PELAKSANAAN PERAN WALI KELAS DALAM MENDUKUNG PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMA NEGERI SE-KOTA TEGAL TAHUN AJARAN 2015/2016

SKRIPSI

Disusun sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh
Danu Brahmana Putra
1301411003

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa isi skripsi dengan judul " Pelaksanaan Peran Wali Kelas dalam Mendukung Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri se-Kota Tegal Tahun Ajaran 2015/2016" ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 2015
Penulis,

Danu Brahmana Putra
NIM.1301411003

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ii

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Pelaksanaan Peran Wali Kelas dalam Mendukung Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri se-Kota Tegal Tahun Ajaran 2015/2016" ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Kamis

tanggal : 31 Desember 2015

Panitia Ujian Skripsi

Ketua

Drs. Eddy Mulyono, M.Si
NIP. 19680704 200501 1 001

Sekretaris

Kusnanto Kurniawan, M.Pd., Kons
NIP. 19710114 200501 1 002

Penguji I

Drs. Suharso, M.Pd., Kons
NIP. 19620220 198710 1 001

Penguji II

Drs. Eko Nusantoro, M.Pd., Kons
NIP. 19600205 199802 1 001

Penguji III/Pembimbing

Dra. Sinta Saraswati M.Pd., Kons
NIP. 19600605 199903 2 001

iii

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

"Seorang Pemenang Takkan Berhenti untuk Berusaha & Lakukan yang Terbaik untuk Mencapai apa yang diinginkan "

Persembahan :

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua Orang Tua Bapak Dasrun,SH dan Ibu Nur'Aenah yang tidak lelah memberikan motivasi dan dukungan untuk bisa cepat terselesaikannya skripsi ini serta yang selalu mengiringi hidupku dengan doa dan kasih sayangnya.
2. Teman kos ananta yang telah memberikan dukungan moril maupun materil serta memberikan contoh sebagai kakak.
3. Teman-teman Brigadir yang memberikan semangat untuk lebih baik.
4. Teman-teman Bimbingan dan Konseling 2011
5. Almamaterku

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusun skripsi dengan judul "Pelaksanaan Peran Wali Kelas dalam Mendukung Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri se-Kota Tegal Tahun Ajaran 2015/2016".

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui data empiris mengenai pelaksanaan peran wali kelas dalam mendukung pelayanan bimbingan dan konseling. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian survei. Penelitian ini dilakukan karena pentingnya kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah, maka peran wali kelas perlu dilibatkan dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling sebagai informator, fasilitator dan motivator untuk membantu siswa mengoptimalkan tugas perkembangan dan potensi yang dimiliki.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rohman, M.Hum Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi S1 di Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Bimbingan dan Konseling.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian untuk penyelesaian skripsi ini.

3. Drs. Eko Nusantoro, M.Pd. Kons., Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang
4. Dra. Sinta Saraswati, M.Pd. Kons., Dosen pembimbing yang memberikan bimbingan dan motivasi untuk kesempurnaan dalam terselesaikannya skripsi ini.
5. Drs. Suharso, M.Pd., Kons dan Drs. Eko Nusantoro, M.Pd., Kons sebagai penguji yang telah menguji skripsi dan memberi masukan untuk kesempurnaan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Kepala sekolah SMA Negeri se-Kota Tegal yang telah mengijinkan memberikan waktu dan tempat untuk penelitian.
8. Guru bimbingan konseling dan wali kelas SMA Negeri se-Kota Tegal.
9. Teman-teman jurusan Bimbingan dan Konseling angkatan 2011 yang selalu memberikan hiburan, motivasi dan semangat mengerjakan skripsi.
10. Ananta Kost (Eka Kurniadi, Muh. Isro, Akhmad Rifqi dan Khakam As'ad)
11. Serta pihak-pihak yang telah mendukung dan membantu dalam penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, serta dapat memberikan inspirasi positif terkait dengan bimbingan dan konseling.

Semarang, 2015

Penulis

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ABSTRAK

Danu Brahmana Putra. 2015. *Pelaksanaan Peran Wali Kelas dalam Mendukung Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri se-Kota Tegal Tahun Ajaran 2015/2016.* Skripsi, Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Skripsi ini di bawah bimbingan Dra. Sinta Saraswati, M.Pd., Kons.

Kata kunci: Peran Wali Kelas, Pelayanan Bimbingan dan Konseling

Penelitian ini dilakukan berdasarkan fenomena yang ada melalui wawancara yang telah dilakukan dengan wali kelas dan guru pembimbing/konselor di SMA Negeri se-Kota Tegal yang menunjukkan kurangnya peran wali kelas dalam mendukung pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui data empiris peran wali kelas dalam mendukung pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei. Populasi penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh wali kelas di SMA negeri se-Kota Tegal. Teknik sampling yang digunakan adalah *proportional random sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Untuk menganalisis data digunakan teknik analisis deskriptif persentase. Hasil penelitian berdasarkan analisis deskriptif persentase mengenai peran wali kelas dalam mendukung pelaksanaan pelayan bimbingan dan konseling secara keseluruhan adalah sebesar 57,06% tergolong dalam kriteria cukup tinggi. Frekuensi jawaban pada tiap komponen yang memiliki pemahaman dengan kriteria "tinggi" (Peran wali kelas dalam pelaksanaan pelayanan Bk dengan persentase 70,38%, memberikan kesempatan dan kemudahan kepada siswa yang memerlukan pelayanan Bk dengan persentase 68%) dan frekuensi jawaban pada tiap komponen yang memiliki pemahaman dengan kriteria " Cukup tinggi" (Peran wali kelas dalam membantu guru mata pelajaran melaksanakan perannya dalam pelayanan BK 66,09%, berpartisipasi dalam kegiatan konferensi kasus penanganan siswa dengan persentase 66,22%,mengalihtangankan kasus siswa kepada guru pembimbing/ konselor dengan persentase 67,58%). Dengan demikian dapat diartikan bahwa wali kelas memiliki peran yang cukup tinggi dalam mendukung pelaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa rata-rata wali kelas di SMA Negeri se-Kota Tegal memiliki peran yang cukup tinggi dalam mendukung pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling Dengan demikian diharapkan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah senantiasa melibatkan peranan guru kelas dalam pelaksanaan kegiatan BK dalam rangka mengefektifkan pencapaian tujuan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling yang optimal dan efektif.

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul i
Pernyataan Keaslian Tulisan ii
Halaman Pengesahan iii
Motto dan Persembahan iv
Kata Pengantar v
Abstrak vii
Daftar Isi viii
Daftar Tabel x
Daftar Gambar xi
Daftar Lampiran xii

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 6
1.3 Tujuan Penelitian 7
1.4 Manfaat Penelitian 7
1.4.1 Manfaat Teoritis 7
1.4.2 Manfaat Praktis 7
1.5 Sistematika Penulisan Skripsi 8
1.5.1 Bagian Awal 8
1.5.2 Bagian Isi 8
1.5.3 Bagian Akhir 9

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu 10
2.2 Bimbingan dan Konseling 14
2.2.1 Pengertian Bimbingan dan Konseling 14
2.2.2 Tujuan Pelayanan Bimbingan dan Konseling 15
2.2.3 Fungsi Bimbingan dan Konseling 17
2.2.4 Ruang Lingkup Pelayanan Bimbingan dan Konseling 18
2.2.5 Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah 19
2.2.6 Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling 20
2.3 Wali Kelas 22
2.3.1 Pengertian Wali Kelas 22
2.3.2 Peran Wali Kelas dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling 23
2.3.3 Kolaborasi Guru Pembimbing dengan Wali Kelas. 25
2.4 Kerangka Berfikir. 27

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian 29
3.2 Variabel Penelitian 30
3.2.1 Identifikasi dan Hubungan antar Variabel. 30
3.3 Definisi Operasional. 31
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian 32
3.4.1 Populasi Penelitian. 32
3.4.2 Sampel Penelitian. 33
3.5 Metode dan Alat Pengumpulan Data 35
3.5.1 Metode Pengumpulan Data 35
3.5.1.1 Angket. 36
3.5.2 Alat Pengumpulan Data. 36
3.5.3 Angket. 37
3.5.4 Penyusunan Alat Pengumpulan Data. 38
3.5.4.1 Menyusun *Layout* Instrumen. 38
3.5.5 Karakteristik Jawaban yang Dikehendaki. 40
3.6 Prosedur Penyusunan Instrumen. 41
3.7 Validitas dan Reabilitas. 41
3.7.1 Validitas. 42
3.7.2 Reliabilitas. 43
3.8 Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian. 45
3.8.1 Hasil Uji Validitas Angket Peran Wali Kelas dalam Pelayanan BK. .. 45
3.8.2 Hasil Uji Reabilitas Angket Peran Wali Kelas dalam Pelayanan BK.. 46
3.9 Teknik Analisis Data. 46

BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian. 49
4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif Persentase Keseluruhan. 49
4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif Persentase Tiap Komponen. 53
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian. 62
4.2.1 Data Pelaksanaan Peran Wali Kelas dalam Mendukung Pelayanan BK di SMA Negeri se-Kota Tegal Tahun Ajaran 2015/2016 63
4.3 Keterbatasan Penelitian. 65

BAB 5. PENUTUP

5.1 Simpulan. 76
5.2 Saran. 78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

3.1 Daftar Persebaran SMA Negeri Kota Tegal beserta Jumlah Wali kelas Berdasarkan Pembagian Letak Wilayah Kota dan Transisi. 33
3.2 Daftar Perhitungan Sampel di SMA Negeri se-Kota Tegal..... 34
3.3 Kisi-kisi Angket Pelaksanaan Peran Wali Kelas dalam mendukung Pelayanan Bimbingan dan Konseling. 38
3.4 Kategori Penskoran Jawaban Angket. 40
3.5 Kriteria Reabilitas Instrumen..... 45
3.6 Reabilitas Angket Peran Wali Kelas dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling. 46
3.7 Kategori Persentase Pelaksanaan Peran Wali Kelas dalam Mendukung Pelayanan Bimbingan dan Konseling. 48
4.1 Distribusi Frekuensi Angket Pelaksanaan Peran Wali Kelas dalam mendukung Pelayanan Bimbingan dan Konseling. 49
4.2 Deskripsi Peran Wali Kelas dalam mendukung Pelaksanaan Pelayanan Bimbingan dan Konseling. 50
4.3 Hasil Analisis Deskripsi Persentase pada Komponen Peran Wali Kelas dalam Pelayanan BK..... 53
4.4 Hasil Frekuensi Jawaban Responden pada Komponen Peran Wali Kelas dalam Pelayanan BK..... 54
4.5 Hasil Analisis Deskriptif Persentase pada Komponen Peran Wali Kelas dalam Membantu Guru Mata Pelajaran Melaksanakan Perannya dalam Pelayanan BK. 56
4.6 Hasil Frekuensi Jawaban Responden pada Komponen Peran Wali Kelas dalam Membantu Guru Mata Pelajaran Melaksanakan Perannya dalam Pelayanan BK. 56
4.7 Hasil Analisis Deskriptif Persentase pada Komponen Memberikan Kesempatan dan Kemudahan Kepada Siswa yang Memerlukan Pelayanan BK..... 58
4.8 Hasil Frekuensi Jawaban Responden pada Komponen Memberikan Kesempatan dan Kemudahan Kepada Siswa yang Memerlukan Pelayanan BK. 58
4.9 Hasil Analisis Deskriptif Persentase pada Komponen Berpartisipasi dalam Kegiatan Konferensi Kasus..... 60
4.10 Frekuensi Jawaban Responden pada Komponen Berpartisipasi dalam Kegiatan Konferensi Kasus. 60
4.11 Hasil Analisis Deskriptif Persentase pada Komponen Mengalihtangankan Kasus Siswa Kepada Guru Pembimbing/ Konselor. 61
4.12 Frekuensi Jawaban Responden pada Komponen Mengalihtangankan Kasus Siswa Kepada Guru Pembimbing/ Konselor. 61

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

2.1 Skema Kerangka Berfikir. 28
3.1 Kerangka Prosedur Penyusunan Instrument. 41
4.1 Hasil Analisis Deskriptif Persentase Pelkasanaan Peran Wali Kelas dalam mendukung Pelayanan Bimbingan dan Konseling. 51

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1 Pedoman Wawancara Penelitian Awal. 82
2 Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Pelakasanaan Peran Wali Kelas dalam Mendukung Pelayanan BK 84
3 Pengantar dan Petenjuk Pengisian Angket Uji Coba. 87
4 Instrumen Angket Uji Coba. 88
5 Data Hasil Analisis Uji Coba Instrumen Angket. 95
6 Hasil Validitas dan Reabilitas Uji Coba Instrumen Angket 98
7 Kisi-Kisi Instrumen Angket Penelitian. 101
8 Pengantar dan Petunjuk Pengisian Angket Penelitian. 104
9 Instrumen Angket Penelitian.. 105
10 Hasil Analisis Pelaksanaan Peran Wali Kelas dalam mendukung Pelayanan BK. 110
11 Daftar Nama Wali Kelas SMA Negeri se-Kota Tegal. 122
12 Dokumentasi Kegiatan Penelitian. 127
13 Surat Keterangan Penelitian. 129

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Bimbingan dan konseling di sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam usaha guru untuk meningkatkan mutu pendidikan para peserta didik, oleh karena itu pelayanan bimbingan dan konseling itu sangat tepat jika diberikan di sekolah, agar setiap peserta didik dapat lebih mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya seoptimal mungkin. Bimbingan dan konseling dalam pelaksanaannya yaitu memberikan bimbingan dan pengarahan secara langsung terhadap kegiatan dan semangat belajar siswa-siswi. Dengan demikian bimbingan dan konseling menjadi bidang layanan khusus dalam keseluruhan kegiatan pendidikan sekolah yang ditangani oleh tenaga-tenaga ahli dalam bidang tersebut yaitu seorang konselor, termasuk seorang wali kelas sebagai mitra kerja guru BK.

Pelayanan bimbingan dan konseling diberikan oleh guru BK yang memiliki tugas, tanggung jawab, serta wewenang dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan koseling itu sendiri. Tugas guru BK itu sendiri terkait dengan pengembangan diri siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat yang dimiliki siswa. Dengan pemberian layanan maupun kegiatan-kegiatan bimbingan dan konseling siswa mampu mengenali diri, mulai dari kelebihan serta kekurangannya, mengetahui potensi dalam dirinya, serta bakat dan minat yang mana ia bisa dikembangkan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Layanan bimbingan dan konseling yang efektif tidak mungkin terlaksana dengan baik tanpa adanya kerja sama guru pembimbing dengan pihak-pihak yang terkait baik di dalam maupun di luar sekolah, terlepas dari personel pendidikan lain di sekolah, wali kelas mempunyai peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah. Hal ini disebabkan karena posisi wali kelas yang memungkinkan tatap muka lebih banyak dengan siswa, oleh karenanya wali kelas dapat membantu guru BK memerankan bimbingan kepada siswa di dalam maupun di luar kelas.

Secara operasional, pelaksana utama layanan bimbingan dan konseling di sekolah diberikan kepada guru BK, dalam pelaksanaanya layanan bimbingan dan konseling melibatkan semua personil sekolah mencakup kepala sekolah, wakil kepala sekolah, koordinator bimbingan dan konseling, guru, wali kelas, dan staf administrasi dimana semua personil sekolah tersebut mempunyai tanggung jawab yang berbeda-beda.

Dilihat dari semua personil yang ikut dalam pelayanan bimbingan dan konseling peran seorang wali kelas merupakan salah satu komponen penting. Wali kelas mempunyai fungsi yang sangat strategis dibandingkan dengan guru BK, hal itu dikarenakan wali kelas lebih sering berinteraksi dengan siswa secara langsung. Secara terperinci peran wali kelas dalam pelayanan bimbingan dan konseling yaitu wali kelas sebagai seorang informator, sebagai seorang fasilitator, sebagai motivator dan wali kelas sebagai seorang kolaborator.

Wali kelas merupakan sosok guru yang ditugasi oleh sekolah untuk membina, membimbing, mengarahkan peserta didik yang dibinanya (Sugiyo, 2011 : 43). Oleh karena sentralnya peran wali kelas dalam membimbing peserta didik maka sudah sewajarnya aktivitasnya dekat dengan aktivitas bimbingan dan konseling.

Kosasi (2009:102) mengatakan "dalam profesi keguruan menyebutkan wali kelas merupakan personel sekolah yang ditugasi untuk menangani masalah-masalah yang dialami oleh siswa yang menjadi binaannya". Wali kelas sama halnya orang tua bagi kelas binaannya. Oleh karena itu komunikasi dan kedekatan emosional sangat berpengaruh guna menanamkan sikap, nilai-nilai karakter yang baik dalam diri siswa kelas binaan. Keberhasilan menanamkan karakter setiap siswa akan berdampak pada ketertiban siswa terhadap perintah guru dan peraturan tata tertib sekolah.

Peran wali kelas sangat besar dalam pembentukan karakter siswa. Sehingga perlu adanya kerjasama dengan guru BK di sekolah yaitu, memberikan informasi kepada guru BK mengenai perilaku siswa yang mebutuhkan konseling atau tentang data-data siswa yang memerlukan proses bimbingan dan konseling karena melanggar tata tertib sekolah dan sulit mengikuti pelajaran di dalam kelas.

Pelaksanaan peran wali kelas dalam mendukung pelayanan bimbingan dan konseling yaitu wali kelas mampu membantu konselor memasyarakatkan dan melaksanakan pelayanan bmbingan dan konseling yang akan diberikan kepada siswa yang membutuhkan pengembangan dalam hal pribadi, social, belajar, dan

karir dengan melakukan diagnosa, prognosa, dan kalau masih dalam batas kewenangannya, harus membantu pemecahannya *remedial teaching*.

Pelaksanaan tugas pokok wali kelas tidak dapat dipisahkan dari kegiatan bimbingan, sebaliknya layanan bimbingan di sekolah perlu dukungan atau bantuan wali kelas. Oleh karena itu, peran dari wali kelas yang sangat strategis maka wali kelas dapat dijadikan mitra kerja utama guru BK dalam melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling. Hal ini disebabkan kenyataan di lapangan wali kelas memiliki intensitas bertemu, bergaul dan bertatap muka dengan siswa lebih sering dibandingkan dengan personel sekolah yang lain. Dengan intensnya wali kelas bertemu dengan siswa nantinya dapat membantu guru BK dalam mengamati perkembangan kepribadian siswa dan menunjang terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif .

Dari hasil wawancara dengan wali kelas dan guru BK terdapat beberapa poin berkaitan dengan pelaksanaan peran wali kelas dalam mendukung pelayanan bimbingan dan konseling, yang meliputi: (1) kurangnya pemahaman wali kelas mengenai pelayanan BK, (2) kurangnya pemahaman wali kelas mengenai peran guru BK di sekolah, (3) tidak adanya kerjasama antara wali kelas dengan guru BK, (4) wali kelas merasa tidak memiliki tanggung jawab terhadap permasalahan yang berkaitang dengan siswa, (5) guru BK tidak memberitahu secara rinci tugas dan peran wali kelas dalam pelayanan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dipahami bersama bahwa pelaksanaan peran wali kelas dalam mendukung pelayanan bimbingan dan

konseling masih memiliki beberapa kendala seperti poin yang telah disebutkan. Sedangkan merinci peran yang seharusnya wali kelas lakukan guna mendukung pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling menurut pendapat Sukardi, (2010 : 92) adalah: (1) Membantu guru pembimbing melaksanakan tugas-tugasnya, khusus di kelas yang menjadi tanggung jawabnya, (2) membantu guru mata pelajaran melaksanakan perannya dalam pelayanan bimbingan dan konseling, khusus di kelas yang menjadi tanggung jawabnya, (3) membantu memberikan kemudahan bagi peserta didik di kelas yang menjadi tanggung jawabnya dalam menjalani layanan atau kegiatan bimbingan dan konseling, (4) berpartisipasi aktif dalam kegiatan khusus bimbingan dan konseling, khususnya konferensi kasus, (5) mengalih tangankan peserta didik yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling kepada guru pembimbing.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan peran wali kelas dalam mendukung pelayanan bimbingan dan konseling sangat penting untuk membantu guru BK mengkoordinasi, memberi informasi serta bertanggung jawab mengani masalah-masalah yang dialami siswa dan kelengkapan data kelas binaannya. Hal tersebut searah dengan pernyataan Depdiknas, (2007 : 53) yang mengatakan "peran wali kelas sebagai mitra kerja konselor di sekolah sangat diperlukan melihat wali kelas memiliki peranan yang sangat strategis dibandingkan dengan guru BK karena lebih sering berinteraksi dan bertatap muka secara langsung dengan siswa-siswanya". Akan tetapi dari keterangan fenomena yang ada di lapangan wali kelas masih memiliki beragai kendala ketika

menjalankan perannya dalam mendukung pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Oleh karena peran wali kelas sangat diperlukan guna menunjang pelaksanaan perlayanan bimbingan dan konseling yang efektif dan optimal, serta sebagai mitra kerja konselor kedudukan wali kelas dirasa sangat strategis karena sering beriknteraksi secara langsung dengan siswa-siswanya. Sehingga hal tersebut memudahkan guru BK dalam mencari informasi kelengkapan data siswa dan mengkoordinir siswa kelas binaannya guna melaksanakan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling. Berdasarkan pada latar belakang dan fenomena mengenai peran wali kelas dalam mendukung pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling yang belum di lakukan secara efektif dan optimal, maka untuk melihat isu-isu yang beredar disekolah penulis merasa butuh adanya penelitian yang lebih mendalam mengenai " Pelaksanaan Peran Wali Kelas dalam Mendukung Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri se-Kota Tegal Tahun Ajaran 2015/2016".

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang ada agar dalam penelitian ini tidak terjadi kerancuan, maka peneliti dapat membatasi dan merumuskan permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini.

Adapun Rumusan masalah yang diambil adalah "Bagaimana Pelaksanaan Peran Wali Kelas dalam Mendukung Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Tegal Tahun Pelajaran 2015/2016 ".

1.3 TUJUAN

Berdasarkan fenomena dan rumusan masalah yang muncul tersebut diatas, maka tujuan utama yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

"Untuk memperoleh data empiris tentang Pelaksanaan Peran wali kelas dalam mendukung pelayanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri se-Kota Tegal tahun pelajaran 2015/2016".

1.4 MANFAAT

1.4.1 Manfaat Penelitian Secara Teoritis

1.4.1.1 Bagi Ilmu Pengetahuan

Secara teoritis hasil penelitian dapat menjadi sumbangan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan kajian dalam Bimbingan dan Konseling, khususnya mengenai pelaksanaan peran wali kelas dalam mendukung pelayanan bimbingan dan konseling.

1.4.2 Manfaat Penelitian Secara Praktik

1.4.2.1 Bagi konselor

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan konselor dalam bekerjasama dengan wali kelas sebagai mitra kerja sekolah dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling.

1.4.2.2 Wali Kelas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan wali kelas sebagai mitra kerja konselor untuk mengetahui perannya dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

1.5.1 Bagian Awal Skripsi

Bagian awal skripsi terdiri atas halaman judul, pengesahan, pernyataan, motto dan persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

1.5.2 Bagian Isi

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bagian yaitu sebagai berikut :

BAB 1 :

Berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB 2 :

Berisi tinjauan pustaka yang melandasi penelitian, yang teridiri dari penelitian terdahulu, definisi bimbingan dan konseling dalam kerangka pendidikan di sekolah, tujuan pelayanan bimbingan dan konseling, fungsi bimbingan dan konseling, ruang lingkup pelayanan bimbingan dan konseling, pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah, jenis layanan bimbingan dan konseling, definisi wali kelas, peran wali kelas dalam bimbingan dan konseling, kolaborasi wali kelas dan guru BK dan kerangka berfikir.

BAB 3 :

Berisikan metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, populasi dan sampel, metode dan alat pengumpul

data, prosedur penyusunan instrument, validitas dan reliabilitas instrumen, hasil uji coba instrumen penelitian, teknik analisis data.

BAB 4 :

Berisi tentang hasil penelitian, pembahasan penelitian dan keterbatasan penelitian.

BAB 5 :

Berisi penutup yang terdiri dari simpulan dari hasil penelitian dan saran-saran dari peneliti.

1.5.3 Bagian Akhir

Bagian akhir yang terdiri atas daftar pustaka lampiran-lampiran yang mendukung dalam penelitian ini dari persiapan hingga penyusunan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka merupakan upaya untuk menganalisis berbagai konsep variabel penelitian. Pada bab ini akan diuraikan tentang tinjauan pustaka mengenai penelitian terdahulu, bimbingan dan konseling, tujuan pelayanan BK, fungsi BK, ruang lingkup pelayanan BK, Pelayanan BK di sekolah, jenis layanan BK, wali kelas, peran wali kelas dalam pelayanan BK, kolaborasi guru pembimbing dengan wali kelas, dan kerangka berfikir.

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang sudah dilakukan sebelum penelitian kali ini diangkat oleh penulis. Penelitian terdahulu diperlukan sebagai rujukan untuk menguatkan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti dan untuk membandingkan antara penelitian yang satu dengan yang lainnya. Penelitian terdahulu juga dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi keilmuan dalam skripsi yang ditulis. Dalam bagian ini ada beberapa penelitian terdahulu yang peneliti anggap relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Berikut adalah beberapa hasil penelitian terdahulu yang menjadi rujukan:

Penelitian pertama dengan judul "Peran Guru dalam Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 48 Kebayoran Lama" penelitian ini dilaksanakan oleh Bangbang Sudarmawan. Jenis pada penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif yang bersifat non-eksperimental, yaitu

metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Dari data yang didapatkan, kemudian diolah dan dianalaisis, serta diinterpretasi penulis mendapatkan gambaran umum mengenai peranan guru dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah ini, yaitu memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, menginformasikan kepada siswa tentang cara belajar yang baik, menginformasikan kepada guru pembimbing tentang permasalahan yang sedang dihadapi siswa, dan membatu guru pembimbing dalam pelaksanaan kegiatan bkonseling individual, bimbingan kelompok, dan konseling kelompok.

Penelitian kedua ialah penelitian dengan judul "*Elementary school teacher perceptions of school counselor effectiveness", journal of Procedia - Social and Behavioral Sciences* 47. Penelitian ini dilaksanakan oleh Mehzudil Tugba Yildiz Ekin, Aynur Oksal. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui terdapat model komprehensif nasional bimbingan konseling sekolah, persepsi guru SD tentang tanggung jawab sekolah konselor dan efektivitas yang sangat diperdebatkan. Penelitian ini dilakukan untuk menentukan persepsi guru tentang peran dan efektivitas konselor sekolah di Bursa, Turki Sebuah versi modifikasi dari ruang kelas terhadap survei dan efektifitas guru Bk dari sudut pandang Penasihat Sekolah (Beesley, 2004; Lepak, 2008) digunakan untuk mengevaluasi guru. Hasil penelitian menunjukan ada perbedaan persepsi yang signifikan antara penilaian antara keseluruhan guru dan tambahan tanggung jawab yang dimiliki oleh konselor sekolah.

Penelitian ketiga ialah penelitian dengan judul "Peran Wali Kelas dan Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling pada Siswa Kelas VB Min Tempel Sinduharjo Ngalik Sleman Tahun Ajaran 2012/2013" penelitian ini dilaksanakan oleh Nur Liana Baroroh. Jenis pada penelitian ini adalah penelitian analisis deskriptif, yaitu mengumpulkan dan menyusun data kemudian menganalisis dan menginterpretasikannya tentang data tersebut. Penelitian dilaksanakan menggunakan berbagai metode yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap peran wali kelas dan guru bimbingan konseling dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Hasil penelitian menunjukan Peran wali kelas dan guru bimbingan konseling sama-sama berperan penting tetapi guru bimbingan konseling lebih memberikan pelayanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah perilaku dan moral siswa sedangkan wali kelas memberikan pelayanan dan bimbingan dari permasalahan belajar hingga perilaku atau moral siswa.

Penelitian keempat ialah penelitian dengan judul "*Teacher' Perceptions Toward School Counselor in Selected Privat School in Lebanon", journal of Procedia - Social and Behavioral, Sciences* 185. Penelitian ini dilaksanakan oleh Racha Khansa dengan Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki persepsi guru terhadap konselor sekolah di Lebanon. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan 100 guru dari 13 sekolah swasta di Lebanon. Pertanyaan wawancara yang diadaptasi dari Amatea dan Clark (2004), dan Beesley (2005), yang mewawancarai guru tentang persepsi mereka terhadap konselor di mereka sekolah. Wawancara dianalisis terutama menggunakan deskriptif kualitatif

grounded theory untuk mengidentifikasi bagaimana guru memandang konselor dan berbagai alasan-alasan di balik persepsi mereka. Guru yang sampel diadakan persepsi bervariasi, beberapa negatif dan beberapa positif, tergantung pada pengalaman pribadi mereka dengan konseling.

Selanjutnya penelitian kelima ialah penelitian dengan judul *"Teacher's Role as a Counsellor", journal of The 6th International Conference Edu World 2014.* Penelitian ini dilaksanakan oleh Dimitru Georgiana dengan tujuan dari Penelitian ini untuk menyelidiki konselor persepsi, sikap dan harapan terhadap kegiatan penyuluhan dari sekolah. Jawaban dari analisis kualitatif diikuti untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang mewakili isi konseling, aktivitas dan orientasi sekolah, dengan tujuan untuk membedakan aspek-aspek yang dapat digunakan oleh guru kelas dan diterapkan dalam mereka beraktivitas didaktik. Aspek lain yang diikuti terdiri dalam mengidentifikasi masalah atau kelompok masalah yang paling umum dalam kegiatan konseling. Kualitas kerjasama kami dengan guru kelas dan hubungan dengan keluarga yang terakhir aspek diselidiki.

Setelah memperoleh beberapa rujukan dari penelitian terdahulu tersebut, selanjutnya akan disajikan teori-teori yang melandasi dan mendukung pendapat peneliti dalam penelitian ini. Teori yang ditawarkan ialah mengenai bimbingan dan konseling, tujuan pelayanan BK, fungsi BK, ruang lingkup pelayanan BK, Pelayanan BK di sekolah, jenis layanan BK, wali kelas, peran wali kelas dalam pelayanan BK, kolaborasi guru pembimbing dengan wali kelas.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.2 Bimbingan dan Konseling

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai bimbingan dan konseling yang meliputi: (1) pengertian bimbingan dan konseling, (2) tujuan pelayanan bimbingan dan konseling, (3) fungsi bimbingan dan konseling, (4) ruang lingkup pelayanan bimbingan dan konseling dan (5) pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Adapun penjelasan untuk masing-masing bagian sebagai berikut:

2.2.1 Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling pada hakikatnya yaitu suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang diberikan oleh pekerja profesional (konselor) dalam membantu membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian yang bijaksana serta mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki individu. Adapun beberapa definisi mengenai pengertian bimbingan dan konseling dapat dikaji sebagai berikut.

Prayitno (2008 : 93-94) mendefinisikan bimbingan ialah "membantu individu untuk memahami dan menggunakan secara luas kesempatan-kesempatan pendidikan, jabatan dan pribadi yang mereka miliki atau dapat mereka kembangkan dan sebagai satu bentuk bantuan yang sistematik melalui mana siswa dibantu untuk dapat memperoleh penyesuaian yang baik terhadap sekolah dan terhadap kehidupan".

Lilis Ratna (2012 : 1) mendefinisikan konseling "merupakan suatu hubungan dan proses pengembangan antara seorang individu atau orang-orang

yang tidak berfungsi secara memadai potensinya dan mereka yang tidak dapat menyelesaikan masalahnya sendiri dengan bantuan tenaga professional yang mampu membantu individu untuk mengubah dengan cara-cara tertentu yang mengarah pada pengembangan potensi dan kemampuannya".

Sukardi (2010 : 1) mendefinisikan bimbingan dan konseling "merupakan salah satu komponen dari pendidikan, mengingat bahwa bimbingan dan konseling adalah suatu kegiatan bantuan dan tuntunan yang diberikan kepada individu pada umumnya dan siswa pada khususnya di sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan".

Berdasarkan pengertian yang telah diuraikan diatas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa bimbingan dan konseling adalah suatu bantuan yang diberikan oleh konselor kepada konseli agar konseli mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan juga mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal dalam hal pribadi, social, belajar dan karir melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung.

2.2.2 Tujuan Pelayanan Bimbingan dan Konseling

Seperti halnya definisi, tujuan pelayanan bimbingan dan konseling juga mendapatkan perhatian dari banyak tokoh ahli. Sehingga tujuan pelayanan bimbingan dan konseling tidak dapat dirumuskan dengan hanya melihat satu tinjauan ahli saja. Adapun tujuan dari masing-masing ahli akan disajikan lebih dalam pada kajian teori mengenai tujuan pelayanan bimbingan dan konseling

secara umum dari beberapa tokoh yang dapat dijadikan landasan teori dalam penelitian ini.

Tujuan pelayanan bimbingan dan konseling dapat dibedakan menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Winkel (2004 : 65) mengungkapkan bahwa tujuan umum pelayanan bimbingan dan konseling ialah "supaya sesama manusia mampu mengatur kehidupan sendiri, menjamin perkembangan dirinya sendiri seoptimal mungkin, memikul langsung tanggung jawab sepenuhnya atas arah hidupnya sendiri, menggunakan kebebasannya sebagai manusia secara dewasa dengan berpedoman pada cita-cita yang mewujudkan semua potensi yang baik padanya, dan menyelesaikan semua tugas yang dihadapi dalam kehidupan ini secara memuaskan".

Sedangkan Prayitno (2008 : 114) mendefinisikan tujuan khusus pelayanan bimbingan dan konseling ialah " diberikan untuk masing-masing individu yang bersifat unik, berbeda dan tidak boleh disamakan dengan tujuan bimbingan dan konseling untuk individu lainnya".

Dengan demikian, jelaslah bahwa ciri khas dari bantuan melalui pelayanan bimbingan terletak dalam tujuan bantuan yang diberikan. Adapun bimbingan dan konseling memiliki tujuan umum yaitu membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan presdisposisi yang dimilikinya, berbagai latar belakangnya yang ada, serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya. Sedangkan tujuan khususnya merupakan penjabaran tujuan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

umum tersebut yang dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya itu.

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas tujuan akhir yang hendak dicapai dengan pelayanan bimbingan dan konseling yaitu adanya kemampuan murid itu sendiri untuk mengatasi masalah yang di hadapinya, untuk itu pemahaman tentang diri sendiri dan lingkungan serta kemampuan membuat keputusan yang bijaksana sebagaimana diuraian di atas.

2.2.3 Fungsi Bimbingan dan Konseling

Fungsi bimbingan dan konseling merupakan pedoman atau acuan yang digunakan dalam melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling. Sukardi (2010 : 42) mendifinisikan "fungsi-fungsi dari bimbingan dan konseling dapat ditinjau dari segi sifatnya yaitu fungsi pencegahan, fungsi pemahaman, fungsi perbaikan serta fungsi pemeliharaan dan pengembangan". Adapun bimbingan dan konseling dapat berfungsi sebagai berikut :

(1) Fungsi Pencegahan
Fungsi pencegahan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang diberikan berupa bantuan bagi para siswa agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya.
(2) Fungsi Pemahaman
Fungsi pemahaman yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan keperluan pengembangan siswa.
(3) Fungsi perbaikan
Fungsi perbaikan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpecahkannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh siswa.
(4) Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan
Fungsi ini berarti bahwa layanan bimbingan dan konseling yang diberikan dapat membantu para siswa dalam memelihara dan

mengembangkan keseluruhan pribadinya secara mantap, terarah, dan berkelanjutan.

Sebagaimana telah dijelaskan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa fungsi bimbingan dan konseling dapat diketahui dengan melihat kegunaan ataupun manfaat dari setiap fungsi terhadap pelaksanaan pelayanan bimbingan konseling yang dilakukan oleh konselor.

2.2.4 Ruang lingkup Pelayanan Bimbingan dan Konseling

Ruang lingkup merupakan batas-batas yang digunakan pada saat pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling. Depdiknas (2007 : 23-25) mengemukan "Pelayanan bimbingan dan konseling pada dasarnya pasti memiliki ruang lingkup pada proses penyelenggaraan kegiatannya, sehingga dalam pelaksanaannya tidak melebar karena memiliki batas dan lingkup yang jelas".

Adapun rambu-rambu penyelenggaraan bimbingan dan konseling dalam jalur pendidikan formal, pelayanan bimbingan dan konseling meliputi:

(1) Pelayanan Dasar

Pelayanan dasar diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada seluruh konseli melalui kegiatan penyiapan pengalaman terstruktur secara klasikal atau kelompok yang disajikan secara sistematis dalam rangka mengembangkan perilaku jangka panjang sesuai dengan tahap dan tugas-tugas perkembangan (yang dituangkan sebagai standar kompetensi kemandirian) yang diperlukan dalam pengembangan kemampuan memilih dan mengambil keputusan dalam menjalani kehidupannya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

(2) Pelayanan Responsif

Pelayanan Responsif merupakan pemberian bantuan kepada konseli yang menghadapi kebutuhan dan masalah yang memerlukan pertolongan dengan segera, sebab jika tidak segera dibantu dapat menimbulkan gangguan dalam proses pencapaian tugas-tugas perkembangan. Konseling individual, konseling krisis, konsultasi dengan orang tua, guru, dan alih tangan kasus hal tersebut merupakan ragam bantuan yang dapat dilakukan dalam pelayanan.

Dari penjelasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelayanan bimbingan dan konseling memiliki peranan penting, baik bagi individu yang berada dalam lingkungan sekolah, rumah tangga (keluarga), maupun masyarakat pada umumnya. Uraian di atas ini membicarakan peranan bimbingan dan konseling pada masing-masing ruang lingkup kerja tersebut.

2.2.5 Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Sekolah merupakan lembaga formal yang secara khusus dibentuk untuk menyelenggarakan pendidikan bagi warga masyarakat. Dalam kelembagaan sekolah terdapat sejumlah bidang kegiatan dan bidang pelayanan bimbingan dan konseling mempunyai kedudukan dan peranan yang khusus.

Mortensen (1976 : 70) mengemukakan terdapat tiga bidang dalam pelayanan pendidikan di sekolah sebagai berikut :

(1) Bidang Kurikulum dan Pengajaran meliputi semua bentuk pengembangan kurikulum dan pelaksanaan pengajaran, yaitu penyampaian dan pengembangan pengetahuan, keterampilan, sikap dan kemampuan berkomunikasi peserta didik.
(2) Bidang Administrasi atau Kepemimpinan yaitu bidang yang meliputi berbagai fungsi berkenaan dengan tanggung jawab dan pengambilan kebijaksanaan, serta bentuk-bentuk kegiatan pengelolaan dan adninistrasi sekolah, seperti perencanaan, pembiyayaan, pengadaan, dan pengembangan staf, prasarana dan sarana fisik dan pengawasan.
(3) Bidang Kesiswaan yaitu bidang yang meliputi berbagai fungsi dan kegiatan yang mengacu kepada pelayanan kesiswaan secara individual agar masing-masing peserta didik itu dapat berkembang sesuai dengan bakat, potensi dan minat-minatnya, serta tahap-tahap perkembangannya. Bidang ini di kenal sebagai bidang pelayanan bimbingan dan konseling.

Kendatipun ketiga bidang tersebut tampaknya terpisah antara satu dengan yang lainnya, namun semuanya memiliki arah yang sama, yaitu memberikan kemudahan bagi pencapaian perkembangan yang optimal peserta didik. Antara bidang yang satu dengan bidang yang lain terdapat hubungan yang saling isi mengisi. Misalnya proses belajar mengajar akan dapat berjalan dengan efektif apa bila siswa terbebas dari masalah-masalah yang menganggu proses belajarnya.

2.2.6 Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling

Pada setiap layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling menyajikan berbagai uraian mengenai jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling untuk mendasari ketika akan melakukan pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konselng (Permendikbud No.111 Th 2004). Adapun jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling berikut ini :

(1) Layanan Orientasi
    a. Perkenalan Siswa Baru
    b. Perkenalan Lingkungan yang baru
(2) Layanan Informasi
    a. Informasi penndidikan
    b. Informasi Jabatan dan sosial-budaya

(3) Layanan Penempatan dan Penyaluran
   a. Penempatan dalam kelas
   b. Penempatan dalam kelompok belajar
(4) Layanan Bimbingan Belajar
   a. Keterlambatan Akademik
   b. Ketercepatan Belajar
(5) Layanan Konseling Perorangan
   a. Konseling sebagai "jantung hati"
   b. Konseling Direktif dan Konseling Non-direktif
(6) Layanan Bimbingan Kelompok
(7) Layanan Konseling Kelompok
(8) Layanan Konsultasi
(9) Layanan Mediasi
(10) Layanan Advokasi

Dari sepuluh jenis layanan diatas terdapat pula kegiatan penunjang lain yang cukup penting yaitu layanan pendukung seperti berikut ini :

(1) Instrumentasi Bimbingan dan Konseling
   a. Teknik tes
   b. Teknik non-tes
(2) Himpunan Data
   a. Data Pribadi
   b. Data Umum
(3) Konferensi Kasus
(4) Kunjungan Rumah
(5) Alih Tangan

Dari jenis layanan yang telah disebutkan di atas, terbagi menjadi beberapa bagian layanan klasikal yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, dan layanan bimbingan belajar serta terdapat layanan penunjang yaitu, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi dan layanan advokasi terdapat pula kegiatan pendukung lain yang cukup penting seperti instrumentasi bimbingan dan konseling, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah dan alih tangan.

2.3 Wali Kelas

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai bimbingan dan konseling yang meliputi: (1) pengertian wali kelas, (2) peran wali kelas dalam pelayanan bimbingan dan konseling, (3) kolaborasi guru pembimbing dan wali kelas. Adapun penjelasan untuk masing-masing bagian sebagai berikut:

2.3.1 Pengertian Wali Kelas

Wali kelas pada hakikatnya yaitu guru yang diberi tugas khusus disamping mengajar untuk mengelola status kelas siswa tertentu dan bertanggung jawab membantu kegiatan bimbingan dan konseling di kelasnya. Adapun beberapa definisi mengenai pengertian bimbingan dan konseling dapat dikaji sebagai berikut.

Winkel (2004 : 163) mendifinisikan ”guru kelas dan guru mata pelajaran berkedudukan sebagai tenaga pembantu yang ikut melaksanakan program bimbingan dan konseling dan pelaksana utama program bimbingan dan bertugas menjadi penyuluhan bagi kelas tertentu, mengumpulkan informasi, serta melakukan tindak lanjut”.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Kosasi (2009 : 102) mendefinisikan “wali kelas selain sebagai orang tua kedua di sekolah merupakan personel sekolah yang diberikan tugas untuk membantu mengkoordinasi, memberi informasi serta menangani masalah-masalah yang di alami siswa dan kelengkapan data kelas binaannya”.

Selain itu, Sukardi (2010 : 90) mendefinisikan pula “wali kelas adalah guru yang diberi tugas khusus disamping mengajar untuk mengelola status kelas siswa

tertentu dan bertanggung jawab membantu kegiatan bimbingan dan konseling di kelasny".

Melalui analisis dari beberapa tokoh, Heru Mugiarso dkk (2011: 112) juga turut mendefinisikan bahwa wali kelas adalah "guru yang mendapatkan tugas merangkap untuk mendampingi sebuah kelas tertentu". Wali kelas sama halnya orang tua bagi kelas binaannya. Oleh karena itu komunikasi dan kedekatan emosional sangat berpengaruh guna menanamkan sikap, nilai-nilai karakter yang baik dalam diri siswa kelas binaan. Keberhasilan menanamkan karakter setiap siswa akan berdampak pada ketertiban siswa terhadap perintah guru dan peraturan tata tertib sekolah

Dari uraian tersebut di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa wali kelas selain mengajar mata pelajaran yang diampunya juga berkewajiban untuk mengenal karakter setiap siswa kelas binaannya membantu guru BK dalam melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling.

2.3.2 Peran Wali kelas dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling

Peran wali kelas sebagai mitra kerja konselor di sekolah sangat diperlukan melihat wali kelas memiliki peranan yang sangat strategis dibandingkan dengan guru pembimbing/ konselor karena lebih sering berinteraksi dan bertatap muka secara langsung dengan siswa-siswinya.

Adapun sebagai Pembina kelas dalam pelayanan bimbingan dan konseling wali kelas berperan (Depdiknas, 2007 : 53), sebagai berikut :

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

(1) Melaksanakan peranannya sebagai penasihat kepada peserta didik khususnya di kelas yang menjadi tanggung jawabnya.

(2) Membantu memberikan kesempatan dan kemudahan bagi peserta didik, khususnya di kelas yang menjadi tanggung jawabnya untuk mengikuti/menjalani pelayanan dan/atau kegiatan bimbingan dan konseling.

(3) Berpartisipasi aktif dalam konferensi kasus.

(4) Mereferal peserta didik yang memerlukan pelyanan bimbingan dan konseling.

Memerinci peran wali kelas dalam pelayanan bimbingan dan konseling (Sukardi, 2010 : 92) adalah :

(1) Membantu guru pembimbing dalam melaksanakan tugas-tugasnya, khusus di kelas yang menjadi tanggung jawabnya.

(2) Membantu guru mata pelajaran melaksanakan peran dalam pelayanan bimbingan dan konseling, khusus di kelas yang menjadi tanggung jawabnya.

(3) Membantu memberikan kemudahan bagi peserta didik di kelas yang menjadi tanggung jawabnya dalam menjalani layanan atau kegiatan bimbingan dan konseling.

(4) Berpartisipasi aktif dalam kegiatan khusus bimbingan dan konseling, khususnya konferensi kasus.

(5) Mengalih tangankan peserta didik yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling kepada guru pembimbing.

Sedangkan dalam pengertian pendidikan yang terbatas, Gage dan Berliner dalam mengemukakan peran guru kelas dalam proses pembelajaran peserta didik, (https://afhny.wordpress.com/peran-guru-dalam-bimbingan-konseling/ yang di unduh 28 Januari 2015), mencakup :

(1) Guru sebagai perencana *planner* yang harus mempersiapkan apa yang akan dilakukan didalam proses belajar mengajar *pre-teaching problems.*
(2) Guru sebagai pelaksana *organizer*, yang harus dapat menciptakan situasi, memimpin, merangsang, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana, di mana ia bertindak sebagai orang sumber *resource person*, konsultan kepemimpinan yang bijaksana dalam arti demokratik & humanistik selama proses berlangsung *during teaching problems*.
(3) Guru sebagai penilai *evaluator* yang harus mengumpulkan, menganalisa, menafsirkan dan akhirnya harus memberikan pertimbangan *judgement*, atas tingkat keberhasilan proses pembelajaran, berdasarkan kriteria yang ditetapkan, baik mengenai aspek keefektifan prosesnya maupun kualifikasi produknya.

Sebagaimana telah dijelaskan di atas peran wali kelas yaitu selain mengajar juga sebagai pembimbing, dimana guru dituntut untuk mampu mengidentifikasi peserta didik yang diduga mengalami kesulitan dalam belajar, melakukan diagnosa, prognosa, dan kalau masih dalam batas kewenangannya, harus membantu pemecahannya *remedial teaching.*

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.3.3 Kolaborasi Guru Pembimbing dengan Wali Kelas

Depdiknas (2007 : 42) mendefinisikan "konselor berkolaborasi dengan guru dan wali kelas dalam rangka memperoleh informasi tentang peserta didik (seperti prestasi belajar, kehadiran dan pribadinya), membantu memecahkan masalah peserta didik dan mengidentifikasi aspek-aspek bimbingan". Aspek-aspek itu diantaranya:

(1) Menciptakan iklim sosio-emosional kelas yang kondusif bagi belajar peserta didik.

(2) Memahami karakteristik peserta didik yang unik dan beragam,

(3) Menandai peserta didik yang diduga bermasalah.

(4) Membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar melalui program remedial teaching.

(5) Mengalih tangankan peserta didik yang memerlukan pelayanan bimbingan dan konseling kepada gruru pembimbing/konselor.

(6) Memebrikan informasi yang terbaru tentang kaitan mata pelajaran dengan bidang kerja yang diminati peserta didik.

(7) Memahami perkembangan dunia indistri atau perusahaan sehingga dapat memberikan informasi yang luas kepada peserta didik tentang dunia kerja.

(8) Menampilkan pribadi yang matang, baik dalam aspek emosional, social, maupun moral-spiritual.

(9) Memberikan informasi tentang cara-cara mempelajari mata pelajran yang di berikan secara efektif.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan kegiatannya sangat menentukan perkembangan diri peserta didik. Oleh karena itu peranan guru kelas dalam pelaksanaan kegiatan guru bimbingan dan konseling sangat penting dalam rangka mengefektifkan pencapaian keberhasilan dalam pembelajaran.

2.4 Kerangka Berpikir

Berdasarkan struktur organisasi bimbingan dan konseling di sekolah pelaksana utama layanan bimbingan dan konseling di sekolah diberikan kepada guru bimbingan dan konseling/ konselor, dalam pelaksanaanya layanan bimbingan dan konseling melibatkan semua personil sekolah mencakup kepala sekolah, wakil kepala sekolah, koordinator BK, guru, wali kelas, dan staf administrasi.

Peran wali kelas sendiri selain diberi tugas mengajar juga diberi tugas khusus merangkap untuk mengurusi administrasi pada kelas tertentu yang diampunya (seperti nilai rapor, kenaikan kelas dan kehadiran siswa) serta bertanggung jawab dalam membantu pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di kelasnya.

Bimbingan dan konseling di sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam usaha guru untuk meningkatkan mutu pendidikan para peserta didik. Bimbingan dan konseling sendiri dilaksanakan oleh guru pembimbing/ konselor dengan aturan-aturan yang jelas dalam petunjuk pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling. Sebelum kegiatan bimbingan dan konseling terlaksana, guru pembimbing/ konselor harus membuat program sesuai dengan kondisi sekolah.

Kedudukan wali kelas di lihat dari semua personel yang ada dalam struktur organisasi bimbingan dan konseling peran seorang wali kelas sangat strategis di bandingkan dengan personel yang lain termasuk guru bimbingan dan konseling itu sendiri, dikarenakan wali kelas berkedudukan sebagai tenaga pembantu yang ikut

melaksanakan layanan BK dan pelaksana utama pelayanan bimbingan serta bertugas menjadi penyuluh/ pembimbing bagi kelas binaannya, mengumpulkan informasi dan melakukan tindak lanjut.

Berdasarkan alasan-alasan di atas maka penting dilakukan sebuah penelitian mengenai peran wali kelas dalam mendukung pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling yang dapat disederhanakan dalam suatu alur pemikiran yang terkonsep pada kerangka berfikir seperti pada gambar 2.1.

2.1 Gambar

Skema Kerangka Berfikir

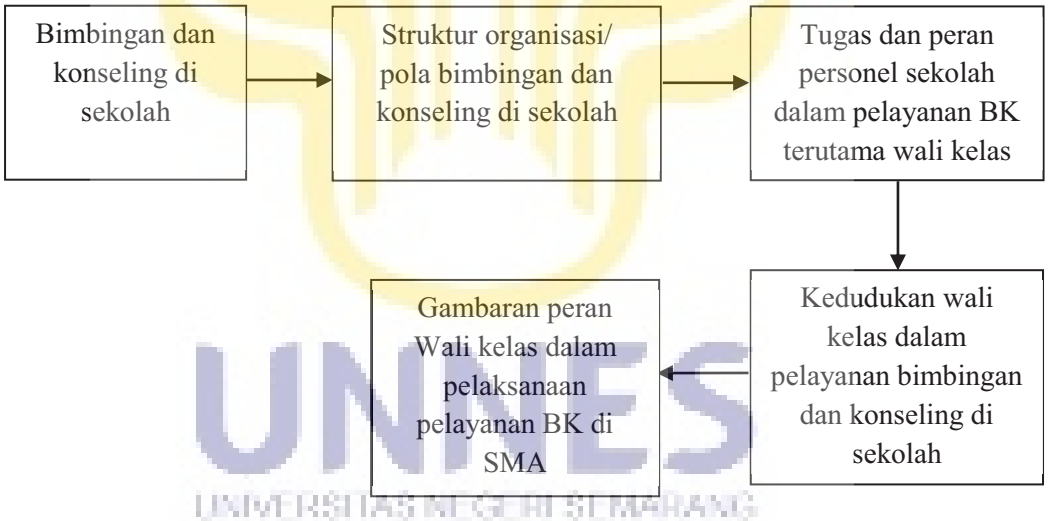

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai "Pelaksanaan Peran Wali Kelas dalam Mendukung Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri Se-Kota Tegal" yang telah dilaksanakan pada bulan November 2015. dengan populasi 125 orang wali kelas se-Kota Tegal dan diambil 24% atau 30 orang wali kelas untuk dijadikan sebagai sampel penelitian. Hasil pada penelitian ini ditunjukan dengan hasil prosentase pada tiap-tiap komponen variabel sebagai berikut :

(1) Peran wali kelas dalam pelaksanaan pelayanan BK memperoleh hasil 70,38%, yang artinya bahwa wali kelas memiliki peran yang tinggi dalam membantu guru pembimbing/ konselor melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling dengan memberikan pengetahuan dan memasyarakatkan bimbingan dan konseling kepada siswa.

(2) Peran wali kelas dalam membantu guru mata pelajaran melaksanakan peranannya dalam pelayanan BK diperoleh hasil 66,09%, yang artinya wali kelas sudah memiliki peran cukup tinggi dalam membantu guru mata pelajaran dan konselor dengan mengembangkan suasana kelas yang kondusif dan membina hubungan baik antara siswa dengan guru maupun dengan siswa itu sendiri yang dapat menunjang pelaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

(3) Memberikan kesempatan dan kemudahan kepada siswa yang memerlukan pelayanan BK diperoleh hasil 68,00%, yang artinya bahwa wali kelas memiliki peran yang tinggi dalam membantu guru pembimbing/konselor dengan mempersilahkan dan memberikan kesempatan kepada siswa yang diampu untuk mengikuti pelayanan bimbingan dan konseling dari guru pembimbing/konselor.

(4) Berpartisipasi dalam kegiatan konferensi kasus penanganan siswa diperoleh hasil 66,22%, yang artinya wali kelas memiliki peran cukup tinggi dalam membantu konselor melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling dengan berpartisipasi mengikuti proses kegiatan konferensi kasus khusus penanganan masalah siswa.

(5) Mengalihtangankan kasus siswa kepada guru pembimbing/ konselor diperoleh hasil 67,58% yang artinya wali kelas memiliki peran yang cukup tinggi dalam bekerjasama dengan guru pembimbing/ konselor dengan mengalihtangankan kasus siswa yang membutuhkan pelayanan bimbingan dan konseling diantaranya, masalah pribadi, social, belajar, maupun karir.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa wali kelas di SMA Negeri se-Kota Tegal sudah berperan cukup tinggi dalam menjalankan tugasnya dengan bekerjasama membantu guru pembimbing/konselor melaksanakan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Hal ini ditunjukan dengan hasil prosentase pada tiap-tiap komponen variabel.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis mengemukakan beberapa saran antara lain:

(1) Bagi Wali Kelas

Untuk mendukung pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling maka, wali kelas diharapkan membantu guru pembimbing/ konselor memasyarakatkan dan melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling yang akan diberikan kepada siswa yang membutuhkan pengembangan dalam hal pribadi, sosial, belajar, dan karir dengan melakukan diagnosa, prognosa, dan kalau masih dalam batas kewenangannya, ikut membantu penanganan masalah siswa.

(2) Bagi Konselor

Bagi Konselor perlu melakukan komunikasi dan kerjasama dengan personel sekolah khususnya wali kelas dengan memberi pengetahuan dan penjelasan mengenai kedudukan BK di sekolah serta mekanisme kerja wali kelas dalam berperan membantu pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Azwar, Saifudin. 2015.*Metode penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Baroroh, Liana Nur.2013. *Peran Wali Kelas dan Guru Bimbingan Konseling terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling pada Siswa Kelas VB MIN Tempel Sinduharjo Ngalik Seleman.* Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga.

Depdiknas. 2007. *Rambu-Rambu Penyelenggaraan BK Dalam Jalur Pendidikan Formal.* Jakarta: Dirjen PMPTK.

Edy, Cahyono dkk. 2014. *Buku Panduan Proposal, Tugas Akhir, Skripsi, dan Artikel Ilmiah.* Semarang : UNNES

Ekin, Mehzudil Tugba Yildiz, Aynur Oksal. 2012. *Elementary school teacher perceptions of school counselor effectiveness.* North Cyprus *:* Cyprus International Conference on Educational Research (CY-ICER 2012).

Georgiana, Dumitru. 2015. *Teacher`s Role as a Counsellor.* Romania: 6th International Conference Edu World 2014 "Education Facing Contemporary World Issues.

Khansa, Racha. 2015. *Teachers' Perceptions toward School Counselors in Selected Private Schools in Lebanon.* Turkey : 3rd WORLD CONFERENCE on PSYCHOLOGY and SOCIOLOGY (WCPS-2014).

Permendikbud. 2014. Bimbingan dan konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Purnamasari, Lilis Ratna. 2012. *Teknik-teknik Konseling*. Semarang : UNNES Press.

Mugiarso, Heru, dkk. 2009. *Bimbingan dan Konseling*. Semarang : UNNES Press.

Prayitno dan Erman Amti. 2008. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Soetjipto dan R. Kosasi. 2009. *Profesi Keguruan.*Jakarta : Rineka Cipta.

Effendi, Sofian. 1989. *Metode Penelitian Survei.* PT. Pustaka LP3ES Indonesia : Jakarta.

Pramono, Harry, dkk. 2014. *Pedoman Penyusunan Skripsi*. Semarang : UNNES Press.

Sudarmawan, Bangbang. 2008. *Peran Guru dalam Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 48 Kebayoran Lama*. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah.

Sudjana. 2001. *Metode Statistika, Edisi Revisi, Cet. 6*. Bandung : Tarsito

Sudjana, Nana. 2010. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.

Sukardi, Dewa Ketut. 2010. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah.*Jakarta : Rineka Cipta.

Sugiyo. 2011. *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah.* Semarang: Widya Karya.

Sugiyono.2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sutoyo, Anwar. 2012. *Pemahaman Individu*. Semarang: CV Widya Karya.

Walgito, B. 2005. *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir).* Yogyakarta: Andi Offset.

Wibowo, Mungin Eddy. 2012. *Perkembangan Fungsi dan Standarisasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah.* Semarang: UNDIP Press.

Winkel dan Sri Hastuti. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media abadi.

http://afhny.wordpress.com/peran-guru-dalam-bimbingan-konseling/.html. Diunduh 28 Januari 2015.

http://samancer.blogspot.com/ruang-lingkup-pelayanan-bimbingan-dan konseling.html yang di unduh 25 Agustus 2015.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG